

Identifikasi Permasalahan Pembelajaran PJOK di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsambung pada Masa Pandemi Covid-19.

Ibnu Prasetyo Widiyono¹, Agung Nugroho²

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama

Email: inufik@yahoo.com , Agung.Khalifah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMP/MTs se-Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2020/2021. Sumber data penelitian adalah guru olahraga di Kecamatan Karangsambung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah bagaimanapermasalahan pembelajaran PJOK di SMP/Mts se-Kecamatan Karangsambung pada masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian disajikan berupa mendeskripsikan datayang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di sekolah SMP/MTs di Kecamatan Karangsambung Kebumen, terdapat lima kendala yang dihadapi di masa pandemi covid-19 yakni 1) penguasaan internet yang terbatas 2) kurang memadainya saran prasarana 3) terbatasnya akses internet. 4) kurang siapnya tenaga pendidik dan dana pada kondisi darurat. 5) kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi permasalahan pembelajaran PJOK pada masa pandemi di SMP/MTs di Kecamatan Karangsambung tahun ajaran 2020/2021.

Kata kunci: Permasalahan, Pembelajaran, SMP/MTs, Covid-19

Identification of PJOK Problems Learning in SMP/MTs in Karangsambung District during the Covid-19 Pandemic.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the physical education learning problems during the COVID-19 pandemic in SMP/MTs throughout Karangsambung District in the academic year 2020/2021. The source of this research are physical education teachers in Karangsambung district.

The research method in this study used qualitative research. The object of this study is how the problem of learning physical education at SMP/MTs throughout Karangsambung district during pandemic covid 19. The result of this study are presented in form of describing data derived from interviews, observations, and dokumentation.

Based on the results of the research at SMP/MTs throughout Karangsambung District Kebumen, there are five obstacles during the covid-19 pandemic, such as 1) limited internet mastery. 2) Inadequate facilities and infrastructure. 3) limited internet access. 4) unprepared educators and funds in the current emergency 5) lack of parents role in the learning process. The focus in this study is the identification of physical education learning problems during the COVID-19 pandemic in SMP/MTs throughout Karangsambung District in the academic year 2020/2021.

Keyword: *Problems, Learning, Junior High School, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2010:61) yaitu pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Dari hasil observasi sementara di sekolah SMP/MTs di Kecamatan Karangsambung Kebumen, terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet yang terbatas 2) kurang memadainya saran prasarana; 3) terbatasnya akses internet. 4) kurang siapnya tenaga pendidik dan dana dalam kondisi darurat. 5) kurangnya peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Sekolah di lingkungan kota dengan akses internet dan sarana prasarana serta kemampuan penguasaan internet yang bagus, tidak mengalami kesulitan yang dalam implementasi pembelajaran daring. Kondisi ini merupakan hasil penelusuran di masa pandemi covid-19, dengan penggunaan flatform pembelajaran daring melalui aplikasi google (*google classroom, google form, google docs, google spreadsheet*) dengan melakukan penelusuran daring terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19. Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran online. Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi.

Menurut Aris Fajar Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan baik perilaku yang positif. Sagala (2010:61) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha secara sadar guru membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru dan adanya usaha.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19.

Terdapat beberapa tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2017: 3) adalah sebagai berikut:

1. Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
3. Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis melalui aktivitas jasmani.
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, serta menanamkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, tenggang rasa, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan yang ada di sekolah merupakan pendidikan yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kegiatan pembelajaran olahraga baik itu secara langsung ataupun dengan menggunakan media pembelajaran lain, olahraga mempunyai arti dan peranan yang penting. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap halus dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan pembelajaran PJOK di SMP/MTs se-Kecamatan Karangsembung. Permasalahan inilah yang harus lebih di perhatikan oleh pihak sekolah, karena pembelajaran merupakan hal yang mendasar dalam tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini kaitanya dengan Proses Pendidikan Jasmani di masa pandemi covid-19, khususnya di sekolah dengan keterbatasan akses internet, keterbatasan kemampuan penggunaan internet oleh guru dan siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan pada bulan Sebtember s/d Oktober tahun 2020. Variabel merupakan

objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 118). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah identifikasi permasalahan pembelajaran PJOK dan variabel terikat adalah pada masa pandemi covid-19. Permasalahan pembelajaran PJOK di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung pada masa pandemi covid-19 disini untuk mengetahui/mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjadi di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung pada tahun 2020/2021, agar menjadi perhatian pihak sekolah guna peningkatan proses pembelajaran olahraga. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka penelitian ini tidak terikat pada kaidah responden dan sampling seperti dalam penelitian kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel tidak dibatasi. Pengambilan sampel akan dilakukan sampai data yang diperlukan dapat terpenuhi. Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman dalam Albi dan Johan (2018 : 243), ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) reduksi data 2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini di lakukan selama bulan September-Oktober 2020 di sekolah SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian Guru di SMP/MTs Se-Kecamatan Karangsembung. Hasil Penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu penelitimengambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

1. Tentang Proses Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam subjek penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada saat pandemi saat ini menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dengan menggunakan metode daring dengan memanfaatkan jaringan juga memiliki kendala lain seperti jaringan dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran khususnya pembelajarn PJOK itu sendiri. Guru berharap agar pembelajaran PJOK dengan metode daring saat ini yang memanfaatkan teknologi dapat membantu guru dalam rangka

mempermudah penyampain materi kepada siswa dan memepermudah siswa dalam mencari sumber belajar.

2. Tentang Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dilapangan dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini cukup baik. Menurut minat siswa pada saat pembelajaran PJOK dengan metode daring (dalam jaringan) jika dilihat dari antusias siwa (presensi) dan hasil dari pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode daring sudah cukup baik.

Guru berharap agar pembelajaran dengan menggunakan metode daring pada masa pandemi saat ini siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa serta guru dengan wali siswa dapat berjalan dengan baik sehingga motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan metode daring saat ini bisa berjalan dengan hasil yang maksimal.

3. Tentang Ketersediaan Sarana Prasarana Terkait Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai ketersediaan sarana prasarana terkait pembelajaran PJOK pada masa pandemi masih banyak mengalami kendala salah satunya yaitu kurang memadainya sarana prasarana penunjang pembelajaran PJOK menggunakan metode daring. Semua guru mengatakan sekolah memberikan kebijakan dengan memberikan bantuan kuota kepada peserta didik dengan harapan bantuan tersebut dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK dengan metode saat ini, namun ada beberapa sekolah yang masih berusaha untuk memberikan bantuan kuota kepada peserta didik.

Berbeda dengan sekolah mengah pertama lain di Kecamatan Karangsambung ketersediaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi atau sarana prasarana penunjang proses pembelajaran PJOK dengan metode daring (dalam jaringan). Sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sekolah memberikan kebijakan untuk siswa memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah hal itu dikhususkan bagi siswa atau peserta didik yang kurang mampu atau tidak memiliki sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga guru berharap dengan adanya permasalahan sarana prasarana yang ada siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana.

4. Kurang Siapnya Tenaga Pendidik Dan Dana Dalam Kondisi Darurat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai tenaga pendidik di sekolah SMP N 1 Karangsambung terdapat 3 orang pendidik mata pelajran olahraga, SMP N 3 Satu Atap Karangsambung dan MTS ma'arif Karangsambung terdapat 2 pendidik mata pelajaran olahraga,

SMP N 4 Satu Atap karangsambung, MTs Al Imam dan Mts Nurul Huda terdapat 1 pendidik mata pelajaran olahraga.

Penggunaan media Informasi dan Komunikasi dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran metode daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan beberapa aplikasi dan website. Peserta didik dibekali pembelajaran-pembelajaran aplikasi atau website yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan). Pembelajaran masih kurang maksimal hal itu dikarenakan kurang motivasi dan pengawasan orang tua terhadap peserta didik sehingga pembelajaran kurang maksimal. Peran orang tua memiliki peranan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran, dengan adanya pengawasan dan bimbingan orang tua diharapkan para peserta didik lebih antusias dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

5. Tentang Peran Orang Tua Kaitanya Dengan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi

Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat penting. Peran orang tua sangat penting sekali terlebih lagi saat ini menggunakan sistem daring jadi orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu orang tua bisa mendukung kegiatan daring dengan mendampingi siswa belajar dan memastikan kelancaran jaringan internet. Tidak kalah pentingnya juga memberikan motivasi kepada anak agar terus mau mengikuti pembelajaran.

Orang tua harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada upaya orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya. Kerjasama antara orang tua, guru dan siswa juga sangat penting. Dalam situasi sekarang ini kondisi belajar membutuhkan adanya kerja sama kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesadaran pentingnya kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan) masih kurang maksimal hal itu dikarenakan proses pembelajaran

dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan komunikasi masih banyak menemui beberapa kendala seperti : letak geografis yang kurang mendukung proses pembelajaran menggunakan metode daring dengan memanfaatkan teknologi khususnya pemanfaatan internet masih terkendala oleh faktor geografis sekolah yang berada di kawasan perbukitan.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi dengan menggunakan metode daring saat ini sudah cukup baik namun masih banyak peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran pentingnya pembelajaran meski pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode daring dengan memanfaatkan media internet. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran belum memadai karena masih banyak peserta didik yang belum memiliki sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran masih kurang maksimal.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang menghambat penguasaan teknologi sebagai sarana prasarana penunjang proses pembelajaran PJOK saat ini yaitu : faktor jaringan, faktor sarana prasarana, faktor letak geografis, dan motivasi dan sikap guru. Harapannya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini siswa tidak hanya terbatas pada media atau penggunaan aplikasi tertentu. Disamping itu langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Guru bukan hanya memosisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Dengan adanya kesadaran pentingnya kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran daring dan luring merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran saat ini namun masih ada beberapa faktor yang menjadi kendala yang dialami guru maupun peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK pada masa pandemi saat ini.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP/MTs di Kecamatan Karangsembung pada masa pandemi saat ini masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat presensi, antusias peserta didik, dan hasil pembelajaran belum maksimal yang disebabkan oleh kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran masih terbatas. Masih banyak peserta didik di Kecamatan Karangsembung yang mengeluhkan sulitnya akses jaringan internet karena letak geografis yang ada serta biaya penggunaan jasa telekomunikasi yang mahal (kuota).
4. Tidak adanya kesiapan dana untuk kondisi darurat. Kurang siapnya penyediaan Anggaran. Aspek kesejahteraan guru (terutama GTT) dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, akan terasa sangat berat. Pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan kependidikan secara keseluruhan.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penguasaan teknologi sebagai sarana prasarana penunjang proses pembelajaran PJOK saat ini yaitu : faktor jaringan, faktor sarana prasarana, faktor letak geografis, motivasi, sikap guru dan kurang siapnya dana dalam kondisi darurat. Harapannya dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran saat ini siswa tidak hanya terbatas pada media atau penggunaan aplikasi tertentu. Disamping itu langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Guru bukan hanya memosisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.
6. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran metode daring. Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga sangat penting. Orang tua bisa mendukung kegiatan daring dengan mendampingi siswa belajar, seperti berbagi hand phone dan memastikan kelancaran jaringan internet. Tidak kalah pentingnya juga memberikan motivasi kepada anak agar terus mau mengikuti pembelajaran. Orang tua harus membuka cakrawala dan tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada upaya orang tua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.
7. Pentingnya kerjasama antara orang tua, guru dan siswa juga sangat penting. Dalam situasi sekarang ini kondisi belajar membutuhkan adanya kerja sama kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa. Proses belajar sekarang adalah kombinasi antara guru, murid dan orang tua. Orang

tua pertama kalinya mendampingi anak melaksanakan proses belajar di rumah karena adanya wabah. Hal ini membuat orangtua semakin sadar betapa sulitnya mendidik anak. Demikian juga di sisi guru juga semakin menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Dengan kesadaran pentingnya kolaborasi guru, orang tua dan siswa maka akan menciptakan kerja sama yang baik untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kerja sama, saling melengkapi dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
diperoleh tanggal 12 oktober 2021. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.(2020).*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona*. Diperoleh tanggal18 oktober 2021. www.pusdiklat.kemendikbud.go.id
- Pambudi, A. F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergendalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabet.
- Samsudin, Sadili. (2019). *Manajemen Sumberdays Manusia*. Bandung CV. Pustaka.